

PENGUNAAN BAHAN *ECO-FRIENDLY* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG MENYENANGKAN DI MTS AL-JIHAD SAMBOJA

Using Eco-Friendly Materials as the Media for Fun English Learning in MTs Al-Jihad Samboja

Famala Eka Sanhadi Rahayu*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: famalaekasanhadi@fib.unmul.ac.id. Orcid <https://orcid.org/0000-0002-7572-1537>

Aris Setyoko, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: aris.setyoko@fib.unmul.ac.id. Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-5753-6063>

Nita Maya Valiantien, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: myvaliantien@fib.unmul.ac.id

Irma Surayya Hanum, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: surayya.hanum@gmail.com

Hikmatul Fajar Syamsul Hilal, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: hikmatulfajar07@gmail.com

Dwi Musthofa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Email: dwikingers123@gmail.com

Abstract: *This community service program aims to improve students' interests and attitudes toward English language learning and promote environmental awareness, especially in reusing plastic bottles to minimize microplastic trash. The community service program is a seminar with an interactive lecture method, a Games Tournament, and a project-based learning method. To measure students' interest and attitude toward English language learning, they are requested to fill out the questionnaire before and after the activity to see how it changes. The questionnaire results showed a significant improvement in students' interests and attitudes to English language learning, which is caused by environmental and psychological change. Students are believed to be more encouraging in the activity because they feel safe to express their idea in class after having their awareness of the learning process raised. Therefore, a fun circumstance and safe atmosphere are keys to success in learning English.*

Keywords: *Eco-friendly Materials; teaching media; fun learning.*

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan sikap siswa MTs Al-Jihad sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menggunakan kembali botol plastic di sekitar mereka. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui seminar yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif, *Team Games Tournament* (TGT), dan *project-based learning*. Untuk mengukur minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, tim pengabdian masyarakat memberi mereka kuesioner yang dijawab sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap minat dan sikap siswa MTs Al-Jihad terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Perubahan minat ditengarai oleh perubahan suasana dan psikologis siswa saat melakukan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh

tim pengabdian masyarakat FIB Unmul. Oleh karena itu, suasana yang menyenangkan dan atmosfer yang aman bagi siswa merupakan kunci keberhasilan bagi pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: bahan *eco-friendly*; media pengajaran; pembelajaran yang menyenangkan.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang penting di era globalisasi saat ini (Iriance, 2018). Pesatnya perkembangan teknologi dan luasnya globalisasi memaksa seluruh aspek kehidupan untuk beradaptasi dengan Bahasa Inggris (Juriana, 2018). Hal ini tentu saja hal mutlak yang juga harus diakomodasi oleh pendidikan di Indonesia.

Keniscayaan untuk menguasai Bahasa Inggris ini yang melahirkan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris ini dilakukan di seluruh penjuru Indonesia tanpa terkecuali. Namun implementasi pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak ditunjang dengan sumber daya yang memadai akan menemui banyak rintangan dan permasalahan (Irma, 2020).

Salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris secara aktif terutama berbicara dalam Bahasa Inggris (Abadi, 2015; Abrar, 2019; Djahimo, 2018; Musthafa, 2001). Ini ditengarai oleh kurangnya beberapa hal sebagai berikut yakni minat siswa (Riadil, 2019, 2020), kepercayaan diri siswa (Djahimo, 2018; Tridinanti, 2018), sumber daya baik pengajar maupun bahan ajar (Irma, 2020).

Salah satu contoh sekolah yang menemui kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris aktif adalah MTs Al Jihad di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara. MTs Al Jihad merupakan Madrasah setingkat SMP yang dibiayai secara mandiri oleh Yayasan Al Jihad (swasta) yang merupakan jawaban atas kurangnya infrastruktur pendidikan di desa tempat sekolah ini berada. Seperti kebanyakan pelajar Bahasa Inggris di Indonesia, siswa di sekolah ini pun mengalami kesulitan dalam berbahasa Inggris aktif (Iriance, 2018; Irma, 2020; Riadil, 2019, 2020). Sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris aktif.

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman (FIB UNMUL) menginisiasi suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan kembali sampah plastik sekaligus meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Inggris aktif siswa MTs Al-Jihad. Lalu, tim pengabdian masyarakat ini merancang suatu kegiatan yang bertajuk “Penggunaan Bahan *Eco-Friendly* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan”.

B. METODE

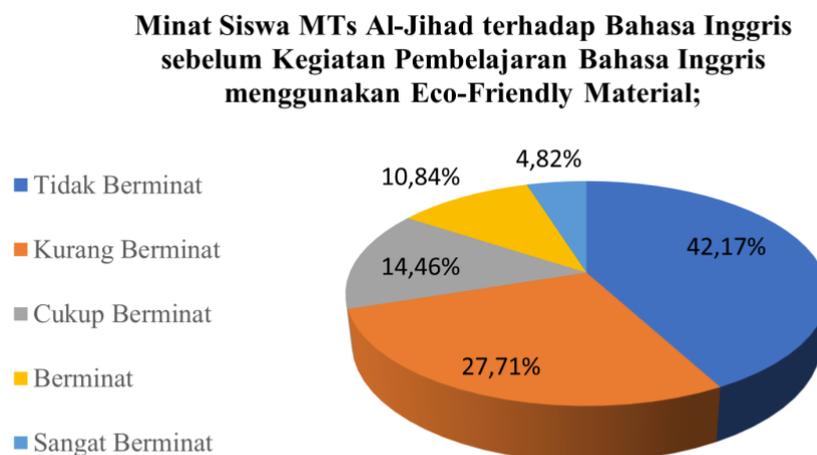
Tim Pengabdian Masyarakat FIB Unmul memilih Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat khususnya di MTs Al-Jihad. Sebanyak 83 siswa MTs Aljihad berpartisipasi dalam program ini. Dari 83 orang ini, dibentuk 16 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa per kelompok. Setiap kelompok diberi botol plastik yang proses pengerjaan tiap-tiap kelompok harus menyebutkan alat dan bahan serta tahapan-tahapan kerja dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kelompok yang mampu mempresentasikan dengan benar dan cepat mendapatkan hadiah dari tim pengabdian masyarakat FIB Unmul.

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul melakukannya dalam beberapa tahapan kegiatan. Yang pertama yaitu pemberian

kuesioner pra kegiatan untuk mengetahui minat dan sikap awal siswa MTs Al-Jihad terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian, dilakukan ceramah interaktif tentang cara memanfaatkan kembali botol plastik menjadi kerajinan tangan yang berdaya fungsi. Dalam ceramah pembelajaran tersebut juga diselengi dengan *games* yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Inggris. Kemudian, siswa secara berkelompok membuat suatu prakarya dengan botol plastik yang telah disediakan sambil berbicara dalam Bahasa Inggris dengan bantuan dan bimbingan tim pengabdian masyarakat FIB Unmul dengan metode *Team Games Tournament* untuk meningkatkan kompetisi siswa. Setelah proses pembelajaran dilakukan, tim pengabdian masyarakat kemudian meminta siswa-siswa MTs Al-Jihad untuk mengisi kuesioner pasca kegiatan tentang minat dan sikap mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris setelah dilakukannya kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perubahan minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

C. PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan pada bagian metode, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul memberikan kuesioner pra dan pasca kegiatan yang bertujuan untuk mengukur minat dan sikap siswa MTs Al-Jihad terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dengan menggunakan bahan *eco-friendly*. Selain itu kuesioner ini juga akan memperlihatkan bagaimana kesadaran siswa MTs Al-Jihad dalam melakukan *reuse* (penggunaan kembali) barang-barang yang masih dapat digunakan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar. Dari kuesioner pra-kegiatan, diperoleh hasil sebagai yang ditampilkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Minat Siswa MTs Al-Jihad terhadap Bahasa Inggris sebelum Kegiatan

Dari bagan di atas dapat terlihat bahwa lebih dari 50% siswa kurang atau tidak berminat dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, kuesioner pra-kegiatan juga menunjukkan alasan kurangnya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah karena Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit (Djahimo, 2018), malu saat berbicara di depan teman-teman (Riadil, 2020), tidak memahami Bahasa Inggris (Riadil, 2020), takut akan teman-teman yang mengolok-olok saat melakukan kesalahan (Riadil,

2020), masalah psikologis (Djahimo, 2018; Riadil, 2019) dan kurang percaya diri (Djahimo, 2018; Tridinanti, 2018).

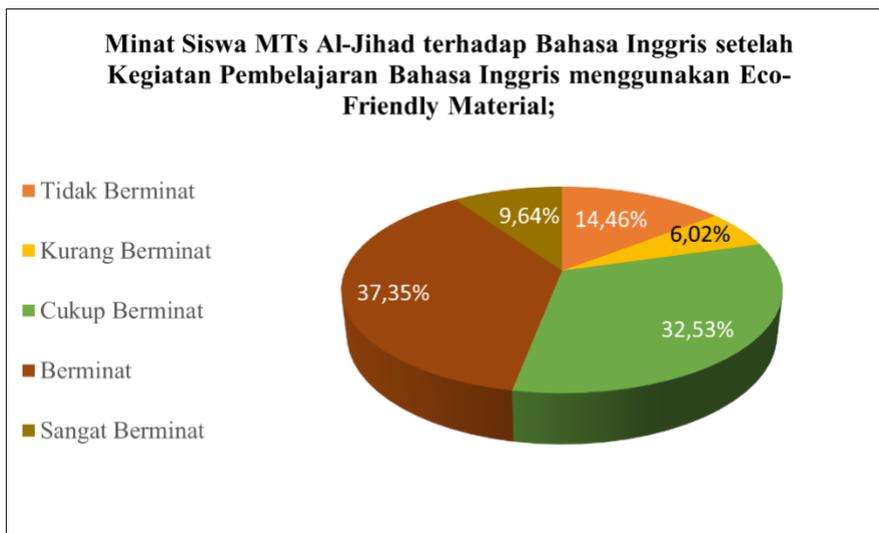
Melalui kuesioner ini, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul mengetahui bahwa penyebab kurangnya minat siswa terhadap Bahasa Inggris adalah karena hal-hal psikologis yang berkaitan dengan kesiapan mental siswa dalam berbahasa Inggris secara aktif (Djahimo, 2018; Riadil, 2019). Hal ini tentu saja juga sangat berkaitan dengan kepercayaan diri siswa (Djahimo, 2018; Irma, 2020; Tridinanti, 2018). Karena selama ini, kebanyakan siswa Indonesia takut untuk melakukan kesalahan saat proses belajar dan memilih untuk tidak mencoba karena risiko dipermalukan teman-teman sekelasnya saat menjawab salah atau pun kurang tepat (Riadil, 2020). Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul melakukan permainan-permainan singkat yang dapat memberikan kepercayaan diri bagi siswa juga sambil menanamkan nilai bahwa membuat kesalahan adalah suatu proses belajar, sehingga mereka tidak perlu takut melakukannya. Disampaikan juga untuk saling menjaga ucapan antar siswa agar setiap siswa merasa nyaman untuk mencoba berbicara Bahasa Inggris secara aktif.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat FIB Unmul diterima oleh Perwakilan Guru Bahasa Inggris MTs Al-Jihad

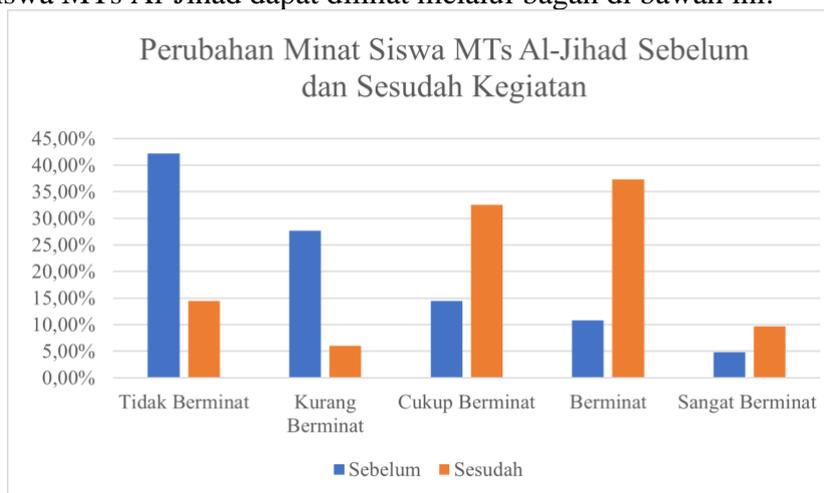
Setelah situasi terkendali, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul memulai kegiatan dengan menjelaskan dan mengajak siswa mengingat kembali tentang bentuk teks prosedur dan bagian-bagiannya. Dalam ceramah singkat ini, tim pengabdian masyarakat menekankan pada partisipasi aktif dari seluruh siswa agar mereka dapat mengutarakan pendapat dan hal-hal yang diketahui tanpa takut dihakimi. Setelah mengulang pelajaran tentang teks prosedur, tim pengabdian masyarakat meminta siswa untuk menunjukkan alat dan bahan yang sudah tersedia dihadapan mereka dan menyebutkan nama-nama benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Semua siswa diminta menyebutkan satu benda, walaupun benda tersebut telah disebutkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa berharga dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka. Kemudian, tim pengabdian memperkenalkan ciri-ciri bahasa yang biasanya ada pada teks prosedur dan meminta masing-masing siswa mencoba membuat kalimat yang serupa. Setelah itu, siswa diminta bekerja secara berkelompok hingga menghasilkan kotak pensil yang indah

setelah dihias menggunakan kertas warna dan spidol diakhir tahapan. Setelah siswa berhasil membuat kotak pensil yang indah, masing-masing anggota kelompok menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan kotak pensil tersebut dalam Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa dengan percaya diri menyampaikan tahapan-tahapan tersebut. Setelah semua kelompok menyampaikan teks prosedur mereka, terpilihlah tiga kelompok yang menyampaikan prosedur teks dengan baik dan menghasilkan kotak pensil yang indah. Diakhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat kembali memberi mereka kuesioner tentang minat dan sikap mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



Gambar 3. Bagan Minat Siswa MTs Al-Jihad terhadap Bahasa Inggris setelah Kegiatan

Dari bagan di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa (69,88 %) berminat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa yang tidak berminat terhadap Bahasa Inggris tentu saja masih ada namun dengan jumlah yang jauh berkurang. Perubahan minat dan sikap siswa MTs Al-Jihad dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 4. Bagan Perubahan Minat Siswa MTs Al-Jihad Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Dari bagan di atas dapat kita simpulkan adanya kenaikan signifikan pada siswa yang berminat (Berminat dan Sangat Berminat) pada pembelajaran Bahasa Inggris sebesar 300%. Juga terjadi penurunan signifikan pada siswa yang tidak berminat pada Bahasa Inggris yaitu sebesar 341%. Selain mengukur minat siswa, tim pengabdian masyarakat FIB Unmul juga menganalisa alasan perubahan minat tersebut yaitu permainan yang seru (Dewi et al., 2016; Karsudianto, 2020), suasana yang membuat mereka percaya diri dan nyaman (Djahimo, 2018), dan tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya (Tridinanti, 2018). Dari hasil kuesioner ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris meningkat karena adanya perubahan suasana dan implementasi metode (*games*) yang baru sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam belajar mengajar (Dewi et al., 2016; Djahimo, 2018; Irma, 2020; Karsudianto, 2020; Tridinanti, 2018).

D. PENUTUP

Dari pembahasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Penggunaan Bahan *Eco Friendly* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan sikap siswa MTs Al-Jihad dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa menjadi berminat dalam mempelajari Bahasa Inggris karena merasakan merasa lebih percaya diri bahwa Bahasa Inggris tidak sesulit yang mereka bayangkan. Juga mereka merasa aman dalam menyampaikan pendapatnya karena siswa telah diberi arahan untuk tidak saling menghina jika berbuat kesalahan karena sejatinya kesalahan adalah salah satu proses pembelajaran yang mutlak harus dilewati setiap siswa. Dengan menggunakan bahan *eco-friendly*, tidak hanya meningkatkan minat siswa namun meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Diharapkan dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini mampu memberikan paradigma baru bagi siswa bahwa Bahasa Inggris adalah Bahasa yang penting untuk dikuasai di masa sekarang dan bukanlah merupakan Bahasa yang sangat sulit dipelajari. Dengan begitu diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris secara aktif.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dan guru-guru MTs Al-Jihad Samboja yang sudah bersedia menerima tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang hadir yaitu siswa siswi kelas 8 MTs AL-Jihad Samboja yang mengikuti kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Budaya yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang terlibat pada kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, C. P. (2015). Developing Speaking Skill in EFL English Course. In *Journal on English as a Foreign Language* (Vol. 5, Issue 2).
- Abrar, M. (2019). Re-telling: A Narrative inquiry of Indonesian graduate students' speaking experiences in a United Kingdom university. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 588–596. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i3.15257>

- Dewi, R. S., Kultsum, U., & Armadi, A. (2016). Using Communicative Games in Improving Students' Speaking Skills. *English Language Teaching*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n1p63>
- Djahimo, S. E. P. (2018). Student anxiety and their speaking performance: teaching EFL to Indonesian student. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n3.235>
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA Iriance. *9th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 776–783.
- Irma. (2020). Challenges Encountered by EFL Teachers in Teaching Productive and Receptive Skills at SMP 2 Mattirobulu Pinrang. In *Journal of Islamic Studies and Society* (Vol. 1, Issue 2).
- Juriana, J. (2018). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 8(2), 241–258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>
- Karsudianto, F. (2020). Improving students' motivation and self-confidence in speaking using mingling games. In *Journal of Applied Studies in Language* (Vol. 4, Issue 1). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASL>
- Musthafa, B. (2001). Communicative language teaching in Indonesia issue of theoretical assumption and challenges in the classroom practice. *Journal of Southeast Asian Education*, 2, 184–193.
- Riadil, I. G. (2019). The EFL Learner's Perspectives about Accuracy, Fluency, and Complexity in Daily Routines. *Journal of Research on Applied Linguistics Language and Language Teaching*, 2(2), 160–166.
- Riadil, I. G. (2020). A Study of Students' Perception: Identifying EFL Learners' Problems in Speaking Skill. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v2i1.2256>
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35>